

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM Kecamatan Balusu

Analysis of Financial Literacy Levels on the Sustainability of MSMEs in Balusu District

Anggita Sri Rahayu*, Arifuddin Mane, Abdul Karim

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: anggitasrirahayu12@gmail.com

Diterima: 08 September 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Objek penelitian mencakup pelaku UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan dalam keberlanjutan UMKM di Kecamatan Balusu. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan memungkinkan pelaku usaha untuk mengatur modal, merencanakan anggaran, dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan bisnis. Namun, literasi keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Faktor lain, seperti akses terhadap modal, inovasi produk, dan kondisi pasar, juga berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini memberikan wawasan bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai salah satu strategi mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Pertumbuhan Pendapatan, UMKM, Makassar

Abstract: This study aims to analyze the level of financial literacy and its influence on the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Balusu District, Barru Regency, South Sulawesi. The object of the study includes MSME actors in the area. This study uses a qualitative descriptive analysis method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that financial literacy has a significant role in the sustainability of MSMEs in the Balusu District. A good understanding of financial management allows business actors to manage capital, plan budgets, and make the right decisions in facing business challenges. However, financial literacy is not the only factor that influences business sustainability. Other factors, such as access to capital, product innovation, and market conditions, also contribute to business sustainability. These findings provide insight for MSME actors and policymakers to improve financial literacy as a strategy to support business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Sustainability, MSMEs



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional (Karim dkk, 2021). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan (Abubakar dkk, 2019; Ahmad dkk, 2022). UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia (Mardjuni dkk, 2022). UMKM merupakan unit usaha lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Abduh dkk, 2023). Indonesia terdapat banyak sekali UMKM berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta UMKM (Hasniati dkk, 2023). Baik dari bidang usaha kuliner, bidang usaha jasa, bidang usaha fashion, tour and travel, agribisnis dan pendidikan. Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan Kabupaten Barru. Ditemukan bahwa jumlah UMKM yang ada terdaftar sebanyak 10.125 pelaku usaha. Dengan

pembagian berdasarkan sektor golongan usaha yaitu Usaha Mikro 9.335, Usaha Kecil 718, dan Menengah sebanyak 72 usaha.

Kabupaten Barru adalah salah satu dari sedikit daerah di Indonesia yang menolak mentah-mentah kehadiran Alfamart dan Indomaret (Karim dkk, 2023). Pemerintah Daerah khawatir kehadiran toko retailer tersebut dapat membunuh pasar dan warung tradisional sedangkan perputaran uangnya tidak beredar di daerah Kabupaten Barru. Peredaran keuntungan kelompok Indomaret dan Alfamart dipastikan Kembali ke Jakarta. Jadi semua alasan tersebut telah menjadi pertimbangan oleh Suardi Saleh selaku Bupati di Kabupaten Barru. Berkah dibalik larangan tersebut adalah makin suburnya perkembangan pengusaha lokal yang tidak kalah dari kedua retailer tersebut (Mane dkk, 2022). Singgah Sini Mart, Toko kelontong Rudi dan Mira yang terletak di Desa Madello yang merupakan sebuah dampak positif dari penolakan Pemerintah Daerah atas hadirnya kedua toko retailer tersebut (Surya dkk, 2021; Surya dkk, 2022). Upaya Pemerintah Daerah tidak akan pernah cukup jika pelaku usaha tidak mampu bersaing dengan para pelaku usaha yang lainnya mengingat jumlah UMKM yang terus berkembang sangat pesat (Abdul Karim, 2023). Banyak UMKM yang mengalami pertumbuhan sangat lambat hingga harus gulung tikar. Kecamatan Balusu sedikit banyak pelaku usaha yang mengalami kemacetan dalam menjalankan usahanya seperti café Red Rose hingga percetakan dan fotocopy Melati yang harus gulung tikar sehingga tidak beroperasi lagi. Salah satu faktor kegagalan dari usaha itu sendiri adalah kurangnya kemampuan bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangannya (Arta dkk, 2023). Sebagian pelaku usaha yang ada di Kecamatan Balusu ini memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah merupakan sebuah persoalan (Hernita dkk, 2021).

Rendahnya pemahaman tentang tingkat literasi keuangan dapat membawa banyak perilaku negatif (Karim dkk, 2023). Perlunya para pelaku usaha mengetahui dan memahami tentang literasi keuangan agar dapat mengubah dan memperbaiki pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usahanya (Karim dkk, 2022; Karim dkk, 2022). Semakin banyak pelaku UMKM di Kecamatan Balusu yang well literate (literasi yang baik) maka akan semakin mengetahui tentang manfaat produk dan jasa keuangan, sehingga semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan. Literasi keuangan sendiri dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keyakinan konsumen atau masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik (Roestanto, 2017). Penguasaan literasi keuangan yang baik mereka juga akan mampu melakukan pengelolaan keuangan untuk usaha mereka dengan lebih baik dan peningkatan pendapatan tersebut tidak digunakan untuk hal-hal yang konsumtif (Mane dkk, 2022; Mardjuni dkk, 2023). Untuk investasi yang lebih produktif, sehingga hal ini juga akan membantu dalam proses keberlanjutan usaha yang dapat menggerakkan roda perekonomian di Kecamatan Balusukarena. Dengan usaha yang berkembang juga membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran di daerah setempat (Nurkaidah dkk, 2023; Abubakar dkk, 2023). Keberlanjutan usaha adalah suatu kestabilan dari keadaan usaha, yang mana keberlangsungan adalah sistem berlangsungnya usaha yang mencakup pertambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dari ekspansi usaha (Menne dkk, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang berbentuk atau tersusun dari kata-kata. Data kualitatif diperoleh dengan mewawancarai, menganalisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut: (1) Survey atau observasi langsung; (2) Wawancara; (3) Tinjauan Kepustakaan (Library Research); (4) Dokumentasi; dan (5) Mengakses web dan situs-situs terkait. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Deskriptif Kualitatif yaitu data yang berbentuk atau tersusun dari kata-kata. Data Kualitatif diperoleh dengan mewawancarai, menganalisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi. Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian Dekriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan hasil penelitian

secara obyektif melalui penggambaran kondisi obyek penelitian berdasarkan data-data dan teori terkait. Proses analisis data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis yang 41 digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Deskripsi Penelitian

Balusu adalah nama kerajaan dan merupakan bagian dari kerajaan Soppeng, sehingga menjadi sebuah Kecamatan yang saat ini bernama Kecamatan Balusu. Kecamatan Balusu di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2001. Kecamatan Balusu merupakan salah satu Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Barru dan berdekatan dengan pusat kota Barru, kondisi topografi Wilayah Kecamatan Balusu adalah mempunyai panjang garis pantai 7,3 km Kecamatan ini merupakan tiga dimensi salah satu daerah pesisir pantai pada daerah sebelah barat sedangkan daerah sebelah timur adalah daerah daratan dan berbukit sehingga diperkirakan berada sekitar 0-650m diatas permukaan laut (dpl) dan dianggap sangat strategis untuk pengembangan usaha pertanian meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Luas wilayah Kecamatan Balusu adalah 112,20 km² atau 11.220 Ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Balusu sebanyak 19.954 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 9.659 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 10.295 jiwa.

Table 1. Data Desa / Kelurahan Kecamatan Balusu

No	Desa/Lingkungan	Nama Kep Desa/Ling	Luas Wilayah (KM ²)	Dusun/Ling	RT/RW
1	Takkalasi	Sukarman, S.Pd	13,80	4	15
2	Madello	Arman Rifai	11,69	5	15
3	Balusu	Andi Agusman	22,75	6	11
4	Lampoko	Budiman	8,25	5	13
5	Binuang	H. Andi Hendra, S.S	8,36	3	10
6	Kamiri	Muhammad Tang	47,35	4	14
Jumlah			112,20	27	78

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Jumlah penduduk Kecamatan Balusu sebanyak 19.952 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 9.659 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 10.295 jiwa.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Balusu

Desa / Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Takkalasi	2.074	2.364	4.438
Madello	2.372	2.250	4.622
Balusu	1.207	1.412	2.619
Lampoko	1.520	1.532	3.052
Binuang	1.236	1.333	2.569
Kamiri	1.250	1.404	2.654
Jumlah	9.659	10.295	19.954

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

2) Golongan Usaha

Berdasarkan data yang diperoleh pada Dinas Koperasi, UMKM dan perdagangan Kabupaten Barru ditemukan bahwa jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 9.998 pelaku UMKM. Dengan pembagian berdasarkan sektor golongan usaha yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah UMKM Berdasarkan Golongan Usaha

No	Golongan Usaha	Jumlah	Presentase
1	Mikro	9.335	92.19%
2	Kecil	718	7.09%
3	Menengah	72	0.71%

No	Golongan Usaha		Presentase
	Golongan Usaha	Jumlah	
	9.659	10.125	100.00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Jumlah UMKM berdasarkan golongan usaha yang mempunyai tingkat presentase paling tinggi yaitu golongan usaha mikro yang berjumlah 10.125 dengan presentase 92.19% sedangkan usaha yang mempunyai tingkat presentase paling rendah yaitu golongan usaha menengah yang berjumlah 72 dengan presentase 0.71%.

Tabel 4. Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha

No	Sektor Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Perdagangan	7.225	71,35
2	Industri	1.152	11,37
3	Jasa	986	9,57
4	Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Perkebunan	762	7,52
	Jumlah	10.125	100.00

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Jumlah UMKM berdasarkan sektor usaha yang mempunyai tingkat presentase paling tinggi yaitu dari sektor perdagangan yang berjumlah 7.225 dengan persentase paling rendah yaitu sektor pertanian, peternakan, perikanan dan perkebunan yang berjumlah 762 dengan persentase 7,52%. Data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan terkait jumlah UMKM melalui sebaran Kecamatan ditemukan bahwa jumlah UMKM yang terdaftar sebanyak 10.125 palaku UMKM. Dengan pembagian berdasarkan sebaran Kecamatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah UMKM per-Kecamatan di Kabupaten Barru

No	Kecamatan	Golongan Usaha			Jumlah	Persentase
		Mikro	Kecil	Menengah		
1	Pujananting	423	8	2	433	4,27%
2	Tanete Riaja	887	60	13	960	9,48%
3	Tanete Rilau	2.010	169	6	2.185	21,58%
4	Barru	2.781	309	35	3.125	30,90%
5	Balusu	1.077	68	6	1.151	11,36%
6	Soppeng Riaja	841	66	7	914	9,00%
7	Mallusetai	1.316	38	3	1.357	13,40%
		9.335	718	72	10.125	100.00%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh pelaku usaha peneliti hanya menemukan empat dari sepuluh responden yang peneliti anggap paham, namun pemahamannya disesuaikan dengan pengetahuan serta keadaan yang ada dalam kegiatan sehari-hari. pemahaman yang dimaksud adalah keadaan dimana seseorang dapat mengerti dengan benar. Seseorang dapat dikatakan paham jika mampu mengartikan, menyimpulkan, menulis kembali, memperkirakan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah didapatkan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap Literasi keuangan terbilang cukup rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan khususnya pada laporan keuangan dan kurangnya pelatihan dari Pemerintah Daerah dalam mengedukasi para pelaku UMKM khususnya tentang Literasi Keuangan.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan, seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan belajar pengetahuan. Strategi Nasional Keuangan Indonesia (SNKI) diimplementasikan dengan sejumlah aksi keuangan salah satu aksi yang sebagai pilar pertama (SNKI) adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan yang dimaksud untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar merasa siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia

(Karim dkk, 2022). Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa literasi keuangan penduduk di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a) *Well Literate* (Literasi yang baik) dalam hal ini pelaku UMKM diharapkan memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan mereka juga terampil menggunakan produk dan jasa keuangan. Dari hasil wawancara, belum ada pelaku UMKM yang mencapai tahap ini.
- b) *Sufficient Literate* (Literasi yang memadai) yaitu para pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c) *Less Literate* (Kurang Literasi) merupakan kategori yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate* (literasi buruk) hal ini merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Pelaku UMKM masih memiliki Literasi keuangan yang rendah, peneliti hanya menemukan empat responden yang di anggap paham terkait Literasi keuangan. Jika dikaitkan dengan teori dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memiliki empat tingkat literasi keuangan, empat responden yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan itu hanya berada pada tingkat *Less Literate* dimana pada kategori tersebut mereka hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan (Wahyuni dkk, 2022). Peneliti menyimpulkan hasil pembahasan diatas, bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM belum paham terkait dengan Literasi keuangan namun dilain sisi mereka mengerti bahwa Literasi Keuangan sangat penting untuk dipahami.

Perkembangan dalam sistemn keuangan dan pesatnya kemajuan dibidang teknologi informasi telah menjadikan literasi keungan sebagai *key skill* (kunci hidup sukses) bagi setiap individu atau setiap pelaku usaha. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mendukung peningkatan literasi keuangan yaitu membuat anggaran, menentukan tabungan, memanfaatkan teknologi keuangan dan investasi masa depan. Dari hasil penelitian terhadap pertanyaan terkait strategi literasi keuangan UMKM Kecamatan Balusu, peneliti dapatkan bahwa hanya sebagian diantara sepuluh pelaku usaha yang mempunyai persiapan dana cadangan, investasi dan dana pensiun adapun faktor dari hal tersebut bukan karena tidak adanya kesadaran dari setiap pelaku usaha namun penghasilan yang diperoleh dalam menjalankan usahanya dipakai untuk kebutuhan yang lebih urgent karena ada beberapa dari pelaku usaha yang menggunakan bantuan pinjaman dari bank untuk membantu permodalan usahanya sisanya pendapatan mereka gunakan untuk kebutuhan demi keberlangsungan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Balusu masih belum memahami Literasi keuangan secara menyeluruh. Hanya 2 diantara meraka yang paham betul mengenai produk dan layanan jasa keuangan dan hanya sebanyak 2 pelaku usaha yang mampu membuat laporan keuangan hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, karena rata-rata pelaku UMKM menjalankan usahanya sendiri terlebih Ketika melihat latar belakang pendidikan pelaku UMKM yang beragam serta peranan pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai Literasi keuangan itu sendiri sehingga pengetahuan yang didapat tentang Literasi leuamgan masih sangat kurang. ` Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu keberlanjutan usaha salah satunya pemahaman pelaku usaha mengenai literasi keuangan. Selanjutnya terkait strategi usaha yaitu kemampuan pelaku usaha menghadapi pesaing yang ada, kemampuan pelaku usaha dalam mempromosikan usahnya agar di kenal oleh masyarakat luas serta tingkat mutu pelayanan pada setiap konsumen. Dinamika pemasaran yang kadang sepi kadang ramai menjadi tantangan para pelaku usaha untuk mengakali agar bagaimana usaha yang dijalankan tetap mengalami keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, T., Remmang, H., Palisuri, P., & Karim, A. (2023). Leadership Model and Work Motivation of Employees Research and Development Planning Agency for Regional South Sulawesi Province. *target*, 95(146.22), 154.
- Abdul Karim, S. E. (2023). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Makanan & Minuman Di Indonesia. Nas Media Pustaka.
- Abubakar, H., Hernita, H., Arimbawa, I. G. A. P., & Putra, A. H. P. K. (2023). The Effect of Organizational Citizens' Behavior (OCB), Competence, and Organizational Culture on Performance: Employee Satisfaction as Mediating Variable. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.2).
- Abubakar, H., Sukmawati, S., & Nurhidayanti, N. (2019). Dampak Transformasi Organisasi terhadap Keberlanjutan Usaha Perjalanan Wisata di Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 309-311. <https://doi.org/10.37531/mirai.v4i2.247>
- Ahmad, A., Herison, R., Mane, A., Syamsuddin, I., & Karim, A. (2022). Wisata Desa Sapana dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Bonto Salama Kabupaten Sinjai. *Celebes Journal of Community Services*, 1(1), 14-21.
- Arta, D. N. C., Leuhery, F., Abubakar, H., Yusuf, M., & Cakranegara, P. A. (2023). Literature Review: Analisis Hubungan Antara Pelatihan dan Kinerja Karyawan di Sebuah Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 162-168. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i1.1242>
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Be Entrepreneurs. *Binus Business Review*, 14(1), 85-98. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity based on increasing the productivity of small and medium enterprises (SMES) in Makassar city, Indonesia. *Sustainability*, 13(6), 3177. <https://doi.org/10.3390/su13063177>
- Karim, A. A. K., Jumarding, A., & Ahmad, A. (2022). The Role of Zakat in National Economic Transformation through Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *International Journal of Commerce and Finance*, 8(2), 75-98.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Ruslan, M., Burhanuddin, A., Taibe, P., & Sobirin, S. (2023). Contribution of Village Funds to Regional Ecodkknomic Recovery in South Sulawesi Province. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 573-589. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4412>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssr.v5i7.341>
- Mane, A. A., Syarifuddin, S., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., ... & Karim, A. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341-346.
- Mardjuni, S., Karim, A., & Thanwain, T. (2023). Analisis Tunjangan Kinerja Anggota Ditpamobvit Pada Polisi Daerah Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 634-646. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.4414>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the financial performance of smes based on sharia economy: Perspective of economic business sustainability and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>
- Nurkaidah, N., Abduh, T., & Karim, A. (2023). Effect of Service Quality on Passenger Satisfaction KMP Sangke Palangga at the Port of Bira-Jampea-Labuan Bajo.
- Surya, B., Hernita, H., Salim, A., Suriani, S., Perwira, I., Yulia, Y., ... & Yunus, K. (2022). Travel-business stagnation and SME business turbulence in the tourism sector in the era of the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 14(4), 2380. <https://doi.org/10.3390/su14042380>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. Anugrah Ocean Wakatamba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>